

Upaya Peningkatan Kepatuhan Pencegahan Covid19 Melalui Pemberdayaan Keluarga Dengan Metode Participatory Rural Appraisal

Luluk Fauziyah Januarti*, Mustofa Haris

STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

* Correspondent Author: lulukfauziyah127@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menjadi pandemi di seluruh dunia termasuk Indonesia, dimana pencegahannya dapat dilakukan dengan memperhatikan protokol Kesehatan. Daerah Rural banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol Kesehatan, karena kurangnya pengetahuan dan partisipasi keluarga dan masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk berkontribusi dalam usaha peningkatan kepatuhan protokol covid dan pendapatan keluarga dimasa pandemi covid-19 melalui pemberdayaan keluarga. Hadirnya program ini membawa sisi kemanfaatan, masyarakat khususnya akan lebih rutin melakukan gerakan cuci tangan, menggunakan masker ketika keluar rumah, dan gerakan dirumah masyarakat lebih dekat dengan pelayanan kesehatan, lebih terkontrol. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Banyior Kecamatan Sepuluh, dengan metode pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) berupa pendekatan pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat. Bentuk kegiatannya adalah webinar, pendampingan dan pelatihan, bekerjasama dengan pengurus PKK. Materi kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari berupa Survey melalui wawancara dan pengisian kuesioner untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, minilokarya hasil pengkajian desa, Pembentukan Agent Of Change Cilik, Pelatihan Kader Kesehatan Covid dan pelibatan Ibu PKK pemanfaatan limbah plastik, pemanfaatan potongan-potongan kain, pemanfaatan bumbu dapur untuk diolah menjadi barang atau produk yang bernilai. Kesimpulannya adalah bahwa program pemberdayaan keluarga metode Participatory Rural Appraisal (PRA) merupakan salah satu program unggulan yang dapat menjadi alternatif peneraparan kepatuhan covid dalam upaya membangkitkan keluarga dari keterpurukan ekonomi, wadah bagi wanita untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian untuk mengatasi masalah yang dihadapi melalui peningkatan kualitas dan kapasitas hidupnya.

Kata Kunci: Covid 19, Kepatuhan, Pemberdayaan Keluarga, Participatory Rural Appraisal

Received: September 14, 2021

Revised: September 24, 2021

Accepted: September 30, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia masih bergelut melawan virus Corona hingga saat ini, sama dengan negara lain di dunia Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19 dengan gejala mirip flu. Kasus virus Corona diketahui tersebut terus berlanjut hingga penyebaran virus Corona mewabah ke seluruh dunia, hingga mewabah dan jadi pandemic Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 8 Tahun 2020 tentang 'Desa Tanggap Covid-19 dan masyarakat dan pemerintahan desa dari penularan virus corona, dari 74.953 desa yang ada di aspek medis dan kesehatan masyarakat. Sedangkan terhadap aspek agama, sosial, ekonomi, sosialisasinya. Untuk itu, diperlukan upaya sosialisasi multi aspek agar masyarakat lebih sangat memhatikan ini. Faktanya, hingga hari ini masih kita temui adanya sikap salah kaprah bermukim di perkotaan maupun didesa desa. Karenanya, menurut saya, pembentukan Desa.

Desa Banyior merupakan salah satu desa dari Kecamatan Sepuluh Kabupaten Bangkalan yang belum memiliki kemampuan ekonomi yang cukup baik dibandingkan desa-desa lain di wilayah Kabupaten Bangkalan. Penduduk Desa Banyior lebih banyak bekerja sebagai petani karena memiliki ladang sawah. Salah satu faktor yang mempengaruhi ekonomi masyarakat Desa Banyior adalah rendahnya pendidikan pada masyarakat.

Dalam rangka mencegah terjadinya mencapai tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkat derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah mengeluarkan Protokol penanganan wabah Virus Corona (Covid-19) agar tidak masuk ke desa. Protokol itu tertuang dalam Surat Edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 8 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang Desa Tanggap Virus Corona (Covid-19) dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa (PKTD). Protokol ini bertujuan agar strategi atau jadi langkah pencegahan dan penanganan Covid-19 di desa berjalan secara efektif. Relawan Desa Lawan Covid-19 menjadi ujung tombak pelaksanaan protokol ini. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Relawan Desa Lawan Covid-19 dalam melaksanakan kegiatan dan aktifitasnya dengan prinsip gotong royong melibatkan dukungan warga masyarakat desa. Protokol pencegahan Virus Corona masuk ke desa yang harus dilakukan oleh Relawan Desa Lawan Covid-19, pertama dengan membentuk struktur yang disesuaikan SE Nomor 8 Tahun 2020 kemudian mendirikan posko di kantor desa atau tempat yang dinilai representative.

Kader kesehatan selanjutnya memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat desa tentang Covid-19 yaitu mengenai gejala, cara penularan dan pencegahan yang sesuai protokol kesehatan dan standar WHO . Cara Penularan Covid-19 yang perlu disosialisasikan oleh Relawan Desa diantaranya Tetesan cairan (droplets) yang berasal dari bicara, batuk, atau bersin. Kemudian, Kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan, menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencucitangan. Pencegahan yang perlu digencarkan disampaikan ke warga desa adalah protokol pencegahan menurut WHO yaitu menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), belajar dan beribadah di rumah, selalu menggunakan masker, menghindari kerumunan massa, dan jaga jarak minimal dua meter. Hal lain, warga desa juga diimbau untuk selalu mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir atau gunakan handsanitizer. Bagi yang muslim, lebih sering berwudhu meski tidak masuk waktu salat. Warga juga diberitahukan, jika mengalami gejala-gejala seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, letih, lesu, dan gangguan pernapasan, diminta segera lapor kepada

Relawan Desa Lawan Covid-19. Relawan pun harus sigap dan teliti untuk lakukan pendataan warga desa yang rentan sakit seperti yang berusia lanjut atau berumur diatas 60 tahun, balita, dan orang yang memiliki penyakit kronis seperti diabetes, jantung, liver dan lainnya. Relawan pun menyiapkan alat deteksi dini berupa formulir sebagai pedoman wawancara yang harus diisi warga untuk mengetahui potensi dan kerentanan yang dimiliki oleh desa tersebut. Data ini jadi pijakan Relawan untuk bertindak selanjutnya. Relawan pun harus menyediakan Alat kesehatan untuk deteksi dini, perlindungan, dan pencegahan penyebaran wabah yang dikoordinasikan dengan Puskesmas atau tenaga-tenaga kesehatan di perdesaan. Alat deteksi medis itu misalnya thermometer atau alat ukur suhu lainnya, sarung tangan (latex), masker, alat pelindung diri (APD), kacamata dan lain-lainnya. Relawan Desa harus menyediakan informasi nomor telepon rumah sakit rujukan, nomor telepon ambulans, dan lain-lain. Setelah itu selalu berkoordinasi dengan pihak media. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk berkontribusi dalam usaha peningkatan kepatuhan protocol Kesehatan dan pendapatan keluarga dimasa pandemi covid-19 melalui pemberdayaan wanita, untuk mendorong keluarga memiliki kemampuan, daya maupun kekuatan sebagai ikhtiar meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, bekerjasama dengan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Sepuluh.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) berupa pendekatan pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat. Bentuk kegiatannya adalah webinar melalui aplikasi zoom dan pendampingan serta pelatihan dengan tujuan untuk peningkatan protokol Kesehatan dan peningkatan ekonomi keluarga di masa pandemi covid 19, bekerjasama dengan pengurus PKK Desa Banyior

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Balai desa Banyior Kecamatan Sepuluh bulan September 2021 Tahapan kegiatan terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dengan sasaran anak-anak, Ibu-ibu rumah tangga. Melibatkan kelompok kerja (Pokja) PKK wanita-wanita yang ahli dibidangnya.

Pengabdian masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan metode pelaksanaan solusi. Selanjutnya solusi yang sudah direncanakan akan ditawarkan pada mitra, metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan

- a. Survey melalui wawancara dan pengisian kuessioner di Lokasi Pengabdian Masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat
- b. Minilokarya hasil pengkajian desa
- c. Pembentukan Agent Of Change Cilik
- d. Pelatihan Kader Kesehatan Covid
 - 1) Penyuluhan Covid 19
 - 2) The role Of Demontrasion Cek list
 - 3) Pemberian Masker Dan Handsanitizer Serta Gerakan Menggunakan Masker dan Cuci Tangan
 - 4) Pembentukan Compok Sehat
- e. Evaluasi akan dilakukan secara rutin setiap bulan yang bekerjasama dengan Puskesmas Sepuluh dan hasil dari pemeriksaan yang sudah disepakati akan dilaporkan kepada kami tim dari STIKes Ngudia Husada Madura, pengabdian masyarakat ini akan dilakukan secara berkelanjutan setiap semester didaerah binaan STIKes Ngudia Husada Madura atau ditempat masalah yang ada.

Materi lain kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari pemanfaatan limbah plastik, pemanfaatan potongan-potongan kain, pemanfaatan bumbu dapur untuk diolah menjadi barang atau produk yang bernilai ekonomi serta teknik pemasarannya. Melalui kegiatan webinar kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan, sehingga dapat memanfaatkan aset atau potensinya secara mandiri dan optimal dan meningkatkan pendapatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan pada bulan September 2021 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pemberian penjelasan tentang maksud, tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dan dilanjutkan pembentukan Agent of Change



Gambar 1.pembentukan Agent of Change

b. Pembentukan Kader dan pelatihan Gerakan cuci tangan



Gambar 2 Kader kader COA cilik

c. Pembentukan Compok Sehat dan penetapan COA siaga



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Desa Banyior

Desa Banyior merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Sepuluh. Wilayah Desa Sepuluh dengan jumlah penduduk kurang lebih 678 orang berada di daerah pedesaan. Tingkat Pendidikan warga Desa Banyior Kecamatan Sepuluh sebagian besar Tamat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah sekitar 274 orang (40%). Dalam kehidupan sosial warga Sepuluh menjalin hubungan baik antar warga hal ini Nampak dari kegiatan sosial dan keaktifan karang taruna yang berada di desa tersebut. Budaya gotong royong masih kental sekali dalam kehidupan sehari-hari warga. Seluruh warganya beragama islam budaya religious terlihat dari kegiatan pengajian dan keagamaan yang ada di desa tersebut. Sehingga Bangkalan di juluki kota dzikir dan shalawat. Dengan wilayah yang memiliki kontur persawahan, dan tegalan atau lading sebagian warga memanfaatkan lahan tersebut dengan bertani padi, jagung, dan kacang-kacangan hal ini juga terlihat dari pemukiman penduduk yang hampir sebagian besar memiliki pekarangan rumah yang dimanfaatkan untuk menjemur padi ataupun hasil pertanian yang lain. Selain itu pekarangan di pemukiman warga juga dimanfaatkan sebagai perternakan seperti sapi, ayam dan binatang peliharaan lainnya sehingga berdampak pada lingkungan yang kotor dan tidak tertata dengan baik. Sektor lingkungan dan tingkat pendidikan yang berkorelasi dengan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan menjadi perhatian khusus karena menjadi penyebab terjadinya masalah kesehatan warga desa Banyior.

Secara geografis, Kabupaten Bangkalan dikelilingi daerah zona merah corona, seperti Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kota Surabaya. Posisi Desa Banyior yang berada di Jalan lintas Surabaya, Bangkalan menuju Sampang, menjadikan Desa berpotensi akan penularan virus Covid-19. Berdasarkan level kewaspadaan Covid-19 tingkat Kecamatan di Kabupaten Bangkalan periode Januari 2021 Kecamatan Sepuluh berada di zona risiko tinggi. Hal tersebut terbukti dengan adanya 3 orang terkonfirmasi positif Covid-19 asal Kecamatan Sepuluh. Salah satu kunci utama dalam menekan penyebaran Covid-19 adalah kesadaran Masyarakat. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh Masyarakat Desa Banyior, Kecamatan Sepuluh agar senantiasa disiplin dalam mematuhi Protokol kesehatan Covid- 19, serta menjaga kondisi kesehatan.

Kegiatan pengabdian yang Pemberdayaan keluarga metode dalam peningkatan protokol kesehatan pencegahan. Tema tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa, 1) terus terjadinya peningkatan angka kasus positif Covid-19 di Indonesia, 2) hasil survey awal kelompok Ners Mahasiswa terkait dengan lokasi Desa yang rawan penularan Covid-19, dan 3) rendahnya kesadaran Masyarakat untuk menerapkan Protokol kesehatan. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di Desa Banyior Sepuluh di atas, merumuskan beberapa program kegiatan, yaitu :1) pelatihan agent of change Marlina cilik, 2)Workshop Kaderkesehatan, 3) m i n i l o k a k a r y a desa dan pembentukan Compok Sehat, dan 4)praktek Gerakan cuci tangan, dan penggunaan masker yang baik dan benar melalui audio visual.

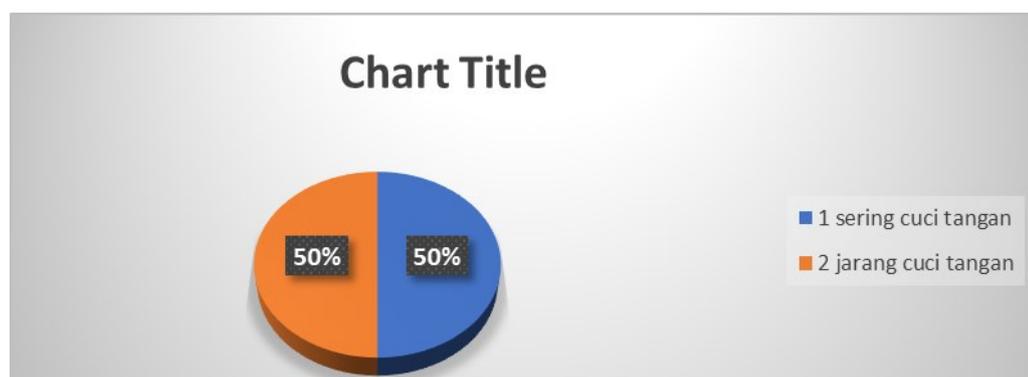
Salah satu upaya membangun kesadaran Masyarakat Desa Banyior akan kondisi di tengah pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan hal- hal yang berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19. Untuk menilai keberhasilan sosialisasi, perlu dilakukan survei kepada Masyarakat dalam bentuk pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Namun pada kegiatan pengabdian ini tidak dilakukan penyebaran kuesioner sebelum kegiatan sosialisasi. Karena kami beranggapan selama ini warga sudah cukup banyak mendapatkan informasi dari poster-poster atau berita-berita yang sudah mereka dapat sebelumnya. Materi sosialisasi lebih terfokus pada edukasi mengenai langkah-langkah penerapan Protokol kesehatan, seperti cara memakai masker

dengan benar, cara mencuci tangan dengan baik, serta cara menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19 sosialisasi ini diberikan kepada anak usia sekolah. Anak usia sekolah sebagai agen perubahan yang mengontrol keptuhan protocol pencegahan Covid-19 di keluarganya Dalam melaksanakan penyuluhan, materi di publikasi melalui media social dan juga melalui media cetak. Bentuk media social yang digunakan diantaranya Instagram dan WhatsApp grup. Bentuk media cetak berupa poster yang di print dan kemudian ditempelkan di tempat keramaian, seperti mading masjid, mading kantor dinas pendidikan, mading kantor kepala desa dan Puskesmas.

Selain melakukan sosialisasi melalui media social dan media cetak, kami juga melakukan sosialisasi masyarakat mengenai Protokol Kesehatan dan pemanfaatan compok sehat di masa pandemic Covid-19, dengan melibatkan Ibu ketua PKK Desa Banyior. Dilakukannya sosialisasi ini diharapkan seluruh lapisan Masyarakat senantiasa menjaga serta meningkatkan stamina dan imunitas tubuh dengan asupan gizi yang seimbang. Setelah melalui beberapa sosialisasi, maka dilakukanlah evaluasi terhadap anak usia sekolah Desa Banyior. Evaluasi ini dalam bentuk pengisian kuesioner pencegahan Covid-19 oleh warga. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui persentase pengetahuan anak mengenai kesadaran untuk pencegahan Covid-19 dengan cara sering mencuci tangan, sering menggunakan masker dan mengenai kesadaran untuk menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19.

Upaya pemberdayaan keluarga melalui kegiatan sosialisasi, melakukan evaluasi dengan survei kesadaran masyarakat dalam menekan penyebaran Covid-19. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efek pengabdian masyarakat terkait dengan pencegahan Covid-19. Terdapat tiga aspek yang dilihat pada survei ini yakni, kesadaran masyarakat dengan cara sering mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer di Desa Banyior, kesadaran masyarakat dengan cara memakai masker di Desa Banyior, dan kesadaran masyarakat untuk menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19.

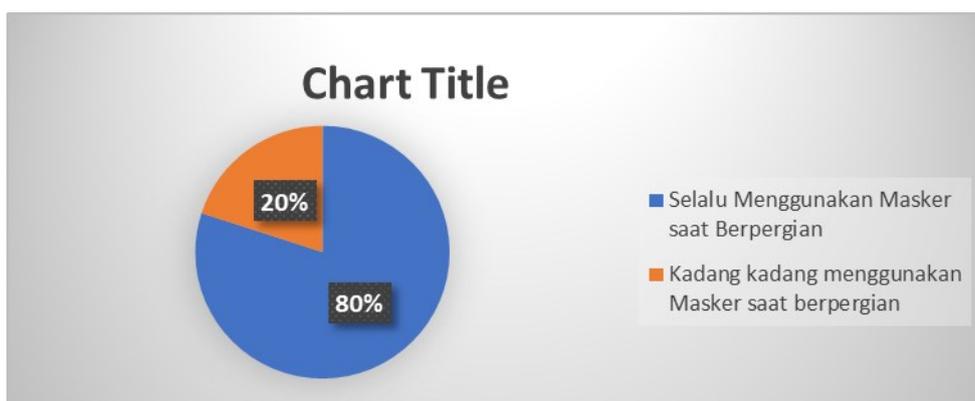
Kesadaran masyarakat pada aspek sering mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer secara umum negatif terhadap pencegahan Covid-19. Persentase pengetahuan masyarakat mengenai kesadaran untuk sering mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer di Desa Banyior kurang dari 100 persen. Dari jumlah sampel 20 orang, ternyata hanya 50 persen masyarakat Desa Banyior yang menyadari untuk sering mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer, dan sisanya sebanyak 50 persen menyatakan masih kadang-kadang dan tidak ada satupun masyarakat yang menyatakan tidak pernah. Data ini menunjukkan bahwa, kesadaran masyarakat Desa Banyior akan kebiasaan menjaga kebersihan tangan dengan rutin masih kurang. Hal ini tentunya menjadi indikasi di daerah tersebut bisa terjangkit virus corona. Secara visual dapat digambarkan pada diagram Pie.



Gambar 6. Persentase Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kesadaran untuk

Pencegahan Covid-19 dengan Cara Sering Mencuci tangan dan Menggunakan Handsatizer di Desa Banyior

Berdasarkan data survei yang lainnya, sebanyak 80 persen masyarakat Desa Banyior sudah menyadari untuk menggunakan masker jika ingin bepergian, sisanya sebanyak 20 persen menyatakan masih kadang- kadang, hal ini tentunya menjadi nilai positif bahwa masyarakat mentaati kebijakan Pemerintah untuk selalu menggunakan masker. Namun ketika merasa kondisi kurang sehat hanya 65 persen masyarakat yang menggunakan masker, sisanya sebanyak 35 persen menyatakan kadang- kadang. hal ini perlu menjadi perhatian untuk masyarakat karena tidak menutup kemungkinan bisa meningkatkan penularan virus kepada orang lain. Secara visual dapat digambarkan pada diagram Pie.



Gambar 7. Persentase Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kesadaran untuk Pencegahan Covid-19 dengan Cara Memakai Masker di Desa Banyior

KESIMPULAN

Program Upaya **Peningkatan kepatuhan pencegahan Covid19 melalui Pemberdayaan keluarga dengan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*** berupa Survey melalui wawancara dan pengisian kuessioner untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, minilokarya hasil pengkajian desa, Pembentukan Agent Of Change Cilik, Pelatihan Kader Kesehatan Covid dan pelibatan Ibu PKK dalam pemanfaatan barang limbah dan bumbu dapur menjadi produk yang bernilai ekonomi, merupakan salah satu program meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan sehingga dapat menjadi alternatif dalam upaya membangkitkan keluarga dari keterpurukan ekonomi dengan jalan memberdayakan wanita. Wadah bagi wanita untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian untuk mengatasi masalah yang dihadapi melalui peningkatan kualitas dan kapasitas hidup.

Program ini diharapkan dapat dijadikan sebagai basis pemberdayaan wanita di tingkat praktis, dengan menumbuhkan potensi dan daya ciptanya, menjadi individu yang mandiri dan produktif. Membina dan mengembangkan kegiatan usaha perorangan atau tergabung dalam kelompok yang secara bertahap bisa diarahkan menjadi wiraswasta

DAFTAR PUSTAKA

Eriady, & Muhtadi, T. Y. (2021). Pendampingan Masyarakat Sebagai Fasilitator Pada Kegiatan Musrenbang Di Kelurahan Kenanga Kecamatan Cipondoh Tangerang. *Dinamisia*, 5(2),342-348

Hidayat, S., Reza, A., Yuliana, N., Teknik, D. F., Bogor, K., Remaja, K., Ciasihan, D., Pamijahan, K., Bogor, K., & Jawa, P. (2018). Peningkatan Kualitas Pemberdayaan

Guru Dan Masyarakat Untuk Meminimalisir Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Ciasihan. *Abdi Dosen, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 02(3)*, 316–323

Mardikanto, S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.

Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*. 1–8.

WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331685/nCoVsitrep01Apr2020-eng.pdf>